

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing adalah bisnis yang sangat menjanjikan. Selain perawatannya yang mudah dan kemampuan untuk mendapatkan pakan dari dedaunan dan rerumputan yang tersedia di sekitar, kambing juga mudah dibudidayakan untuk dikonsumsi sebagai daging dan susu serta untuk dijual. Sistem perkandangan yang ada di CV Telaga Rizqi, yang meliputi tipe kandang, bentuk, jenis, dan ukuran kandang, serta tempat pakan dan ruang produksi susu, sangat membantu bisnis peternakan kambing perah untuk berhasil.

Ternak kambing, peternak, dan lingkungan sekitar sangat rentan terhadap perkandangan yang tidak memiliki aturan dan fungsi yang sebenarnya. Banyak peternak tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman yang cukup tentang manajemen perkandangan yang baik. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan produktivitas ternak kambing mereka dan mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan, peternak harus mengetahui semua tentang perkandangan. Kandang harus dapat membuat kambing merasa aman dan nyaman secara keseluruhan. Kambing akan berproduksi dengan baik dalam kondisi ini.

Salah satu komoditas baru di Indonesia, kambing perah, mungkin memiliki prospek pertumbuhan yang bagus. Anggapan yang berkembang di masyarakat adalah bahwa susu kambing dapat menyembuhkan asma, TBC, dan penyakit pernafasan lainnya, tetapi anggapan ini belum terbukti secara ilmiah. Akibatnya, permintaan semakin meningkat dan harganya masih cukup mahal. Sebaliknya, kambing perah dapat menghasilkan daging dan susu secara bersamaan. Kebutuhan investasi jauh lebih kecil dari pada sapi perah dan lebih mudah untuk diurus. Perkandangan perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena termasuk mengatur tata letak bangunan utama dan bangunan pendukung untuk meningkatkan efisiensi kerja dan memastikan produksi ternak yang optimal. Kandang juga melindungi ternak dari sinar matahari, becek, kedinginan, dan hujan pada malam hari. Kandang adalah tempat untuk tumbuh dan berkembang,

jadi konstruksinya harus memenuhi persyaratan teknis yang benar. Kontruksi yang tepat dapat mencegah pertumbuhan parasite dan rganisme lain, yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Ternak akan merasa tidak nyaman tinggal di kandang yang tidak memenuhi syarat. Salah satu contohnya adalah suhu kandang yang terlalu tinggi karena atap dan ventilasi yang kurang baik, yang menyebabkan ternak stres karena cekaman panas.

Kandang adalah salah satu bagian penting dari operasi peternakan. Ternak dapat melakukan semua tugasnya di kandang, seperti memberikan pakan dan minum, melahirkan, mandi, dan sebagainya. Kandang juga melindungi ternak dari panas, angin, hujan, dan lainnya. Kandang harus dibangun dengan cara yang membuat ternak merasa aman dan nyaman, yang pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak susu. Konstruksi kandang yang tidak memenuhi persyaratan teknis dapat mengganggu produktivitas ternak, menyebabkan penggunaan tenaga kerja yang kurang efisien, dan memengaruhi lingkungan sekitarnya. Ternak akan kurang produktif dalam kandang yang tidak leluasa, tidak nyaman, dan tidak sehat.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini untuk mengevaluasi sistem perkandangan kambing perah di CV Telaga Rizqi, Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kambing Peranakan Etawa (PE) adalah salah satu dari tiga jenis kambing yang dapat dipelihara untuk tujuan dwiguna, penghasil susu (kambing perah), dan penghasil daging (kambing potong), meskipun populasi kambing di Indonesia sangat besar, dengan kambing kacang menjadi jenis kambing yang paling populer di negara itu.

sebagai sumber protein hewani, termasuk daging dan susu (Arief dan Rahim, 2007; Widodo et al., 2012). Jumlah susu PE per ekor per hari berkisar antara 0,5 dan 0,7 liter (Middatul 2010; Zurriyati et al., 2011). Bobot badan adalah sifat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas genetik ternak

dalam seleksi individu (Tanius, 2003). Kambing PE dewasa dapat mencapai 100 kg (Subandriyo, 2004).

Sistem perkandangan, yang mencakup tipe kandang, bentuk kandang, jenis kandang, dan ukuran kandang, sangat membantu bisnis peternakan kambing perah untuk mencapai tingkat produksi yang optimal. Oleh karena itu, jika mereka ingin meningkatkan produktivitas ternak kambing mereka harus mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan, peternak harus mengetahui semua tentang perkandangan. Prinsipnya, kandang harus membuat kambing perah merasa nyaman dan aman, yang tentunya akan membuatnya berproduksi dengan baik. Selain itu, dengan adanya sistem kandang yang baik, diharapkan produksi kambing perah akan meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lingkungan yang nyaman untuk kambing perah agar produksinya optimal dan lingkungan tidak tercemar.

1.4 Kontribusi

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca dalam ilmu peternakan, khususnya ternak kambing tentang manajemen perkandangan kambing perah dan memberi wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat tentang sistem perkandangan kambing perah di CV Telaga Rizqi Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro, Kota Metro, Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kambing Peranakan Etawa

Kambing etawa berasal dari wilayah jamnapari india sehingga kambing ini disebut juga sebagai kambing jamnapari. Kambing ini adalah kambing yang paling populer di asia tenggara. Di Negara asalnya kambing etawa termasuk kambing tipe dwiguna. Yakni sebagai penghasil susu dan daging. Disebabkan tingkat produksi susu dan laju pertumbuhan yang tinggi serta didukung oleh daya adaptasi yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan yang ekstrem, kambing ini banyak digunakan untuk memperbaiki mutu kambing kambing lokal disuatu negara (Sodiq, 2008)

Di Indonesia, perbaikan mutu genetik kambing lokal dengan kambing etawa menghasilkan Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan salah satu kambing perah yang cukup potensial sebagai penyedia protein hewani (daging dan susu). Penampilan umum kambing EG memiliki bentuk kepala yang melengkung ke atas atau cembung, bulu yang panjang dan tebal pada bagian belakang, serta bentuk tubuh yang ramping dan tinggi. Kambing PE telah beradaptasi secara luas di berbagai daerah di Indonesia. (Arief dan Rahim, 2007)

2.2 Perkandangan

Salah satu faktor utama dalam manajemen pemeliharaan kambing perah adalah perkandangan. Adanya kandang yang berfungsi untuk melindungi kambing khususnya dalam hal ini kambing perah yang sedang laktasi (Hamdan et al 2018). Persyaratanpkandang kambing perah yang baik adalah jauh dari pemukiman, bersih, memiliki sinar matahari yang cukup (ventilasi), dan tidak panas (Mabjesh *et al* 2013). Menurut Edi (2018) menyatakan bahwa perkandangan pada kambing berfungsi sebagai tempat tinggal yang melindungi dari serangan hewan liar atau pencurian ternak kambing. Kandang haruslah mampu memberikan tempat yang nyaman bagi ternak dengan mempertimbangkan

tiga faktor. yaitu faktor biologis, faktor teknis dan ekonomis dalam pembuatan kandang:

Salah satu faktor utama dalam manajemen pemeliharaan kambing perah adalah perkandangan. Adanya kandang yang berfungsi untuk melindungi kambing khususnya dalam hal ini kambing perah yang sedang laktasi (Hamdan et al 2018). Persyaratan kandang kambing perah yang baik adalah jauh dari pemukiman, bersih, memiliki sinar matahari yang cukup (ventilasi), dan tidak panas (Mabjesh et al 2013). Menurut Edi (2018) menyatakan bahwa perkandangan pada kambing berfungsi sebagai tempat tinggal yang melindungi dari serangan hewan liar atau pencurian ternak kambing. Kandang haruslah mampu memberikan tempat yang nyaman bagi ternak dengan mempertimbangkan tiga faktor. yaitu faktor biologis, faktor teknis dan ekonomis dalam pembuatan kandang

2.2.1 Persyaratan kandang

Menurut Elis (2013) menyatakan bahwa konstruksi kandang kambing harus memerlukan persyaratan teknis yang baik, seperti :

1. Meskipun menggunakan bahan bangunan sederhana, struktur harus dibuat dengan kuat.
2. Atap rumbia atau ilalang atau atap seng dapat digunakan di lingkungan yang lebih dingin atau panas karena bahan atap yang lebih ringan memiliki daya serap panas yang lebih kecil.
3. Dinding harus terbuat dari bahan bangunan seperti bambu yang dianyam, dan ventilasi harus direncanakan untuk memastikan sirkulasi dan pertukaran udara yang baik tanpa mengganggu kenyamanan dan kesehatan ternak. Bambu, papan, lembaran plastik, dan tembok adalah beberapa bahan yang dapat digunakan untuk dinding kandang. Di dalam kandang penggemukan, dinding bagian bawah harus 1-2 meter dari lantai, dan bagian atas harus tidak terlalu rapat agar sinar matahari dapat masuk. Jarak 30 cm antara bambu di depan agar kepala kambing dapat keluar.
4. Lantai kandang dapat terbuat dari tanah, batu, atau semen, dan harap diingat bahwa lantai tanah sulit dibersihkan. Lantai kandang miring datar terdiri dari

tanah dan lantai berlubang yang terbuat dari bambu, papan, atau bahan lainnya dan memiliki kolong di bawahnya. Lantai miring dibuat lebih tinggi dari tanah sekitar lima puluh sentimeter dan memiliki celah antar bambu atau papan sejauh 1,5 hingga dua sentimeter..

5. Palung pakan atau tempat pakan kambing adalah tempat di mana kambing memakan pakan hijau. Tempat ini harus dibuat sedemikian rupa sehingga pakan hijau yang diberikan kepada kambing tidak tercecer.

6. Gunung Pakan adalah tempat ternak menyimpan pakan sementara yang belum siap. Untuk menghindari fermentasi, yang menyebabkan panas dan mengurangi kualitas hijauan pakan ternak, hijauan pakan yang disimpan di gudang sebaiknya tidak diikat. Hijauan pakan yang dilayukan lebih bermanfaat bagi ternak kambing daripada hijauan yang baru dan masih lembab. Pakan penguat harus disimpan di tempat yang aman dari pembusukan dan hama.

7. Tempat Umbaran dan ketersediaan sistem perkandangan kambing yang baik. Saat kandang dibersihkan, kambing dimasukkan ke tempat umbaran. Tempat ini juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga hewan. Kambing yang tidak digembalakan harus sering bermain di tempat umbaran untuk menjaga kesehatannya. Karena ternak kambing sedang bunting kurang berolahraga atau bergerak, petani sering menghadapi masalah dengan induk melahirkan.

8. Salah satu perlengkapan yang sudah sewajarnya tersedia adalah tempat kotoran atau kompos. Pada kandang tipe lemprak, yang digunakan sebagai kandang kambing kereman atau yang digemukkan, kotoran tertumpuk pada kolong lantai kandang. Pada kandang tipe panggung, kotoran dapat jatuh ke bawah, jadi lantai harus diatur rapat dan bersela kurang lebih 1,5 hingga 2 cm agar kotoran dapat jatuh ke bawah.

2.2.2 Ukuran Kandang

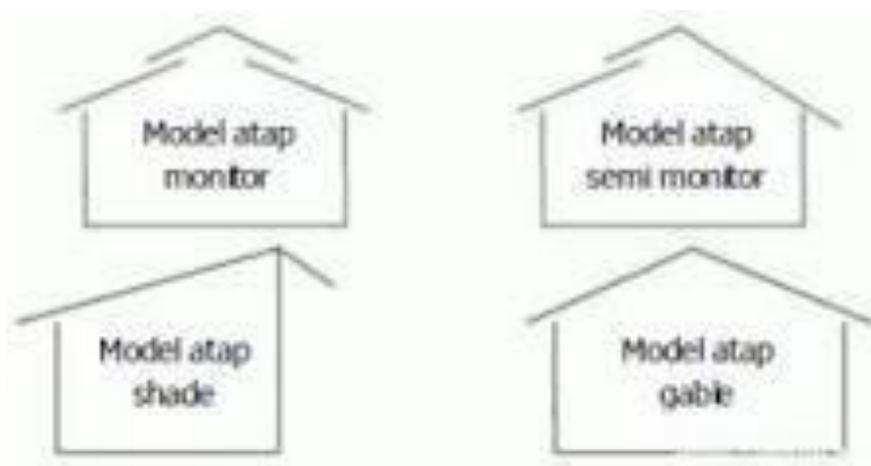
Peraturan Menteri No. 102/ Permentan/OT. 140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba menetapkan bahwa luasan kandang untuk induk laktasi harus antara 0,7 dan 1 m² per ekor, ditambah 0,5 m² per ekor. Syukur (2016) menyatakan bahwa ukuran kandang kambing yang umum digunakan adalah sebagai berikut: kandang kambing induk 100 cm x 125 cm

per ekor, kandang kambing anak 100 cm x 125 cm per ekor, dan kandang kambing beranak 120 cm x 120 cm per ekor.

2.2.3 Kontruksi Kandang

Ternak membutuhkan kandang yang baik untuk tumbuh dan berkembang. Sangat penting untuk membangun kandang ternak agar ternak dapat hidup dengan sehat dan aman dan tidak mengalami kesulitan dalam manajemen (Prasetya, 2012). Konstruksi kandang kambing mencakup banyak hal, seperti:

1. Di malam hari, atap kandang berfungsi sebagai tempat perlindungan ternak dari panas matahari, hujan, dan udara dingin. Menurut Rasyid dan Hartati (2007), di daerah dataran rendah dengan suhu yang lebih tinggi, atap kandang harus dibuat lebih tinggi untuk meningkatkan sirkulasi udara, tetapi di dataran dataran, atap kandang harus dibuat lebih rendah agar kandang tetap hangat. Beberapa jenis model atap sangkar adalah monitor, semi-monitor, dan gable. Ketiga jenis ini paling umum digunakan pada kandang tatap muka atau dua sisi, sementara jenis atap naungan lebih sering digunakan pada kandang satu sisi atau tunggal. Gambar 1 menunjukkan jenis atap kandang CV Telaga Rizqi.



Gambar 1 Tipe Atap Kandang

Karena genteng memiliki sirkulasi udara yang lebih baik, Pusat Studi Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2009) menyatakan bahwa penggunaan genteng merupakan pilihan yang lebih baik. Dalam hal ini, Cahyono (1998) mengatakan bahwa bahan terbaik adalah genteng dan asbes karena tidak menimbulkan panas di dalam kandang. Dia juga menyatakan bahwa bahan seperti daun rumbia dan

ilalang memiliki kerugian:mudah terbakar, mudah rusak, bocor, dan tidak tahan lama. Sebaliknya, atap yang terbuat dari seng dapat membuat suhu di dalam kandang menjadi sangat tinggi dan suara hujan yang keras dapat menyebabkan ternak stress.

2. Karena genteng memberikan sirkulasi udara yang lebih baik, Pusat Studi Teknologi Pertanian Jawa Tengah (2009) menyatakan bahwa penggunaan genteng merupakan pilihan yang lebih baik. Dalam hal yang sama, Cahyono (1998) mengatakan bahwa bahan terbaik adalah genteng dan asbes karena tidak menimbulkan panas di dalam kandang dan awet. Bahan seperti daun rumbia dan ilalang memiliki kerugian: mudah terbakar, mudah rusak, bocor, dan tidak tahan lama. Sebaliknya, atap yang terbuat dari seng dapat membuat suhu di dalam kandang menjadi sangat tinggi dan suara hujan yang keras dapat menyebabkan tekanan di dalam kandang

3. Lantai kandang berfungsi sebagai tempat ternak berbaring, istirahat, dan pijakan. Untuk menjaga agar urin ternak tidak stagnan dan tidak becek, kandang dengan model lantai dasar (lemprak) memiliki lantai yang miring. Namun, kandang panggung memiliki lantai berlubang. Kotoran tidak harus terlalu rapat di antara bilah agar tidak terjepit di kaki kambing.

4. Menurut Kaleka dan Hariyadi (2013), lantai kandang dapat terbuat dari papan kayu atau bambu yang disusun berjajar dengan jarak sekitar 1-1,5 cm, yang seharusnya memungkinkan kotoran untuk jatuh, tetapi ternyata tidak membuat kaki kambing terperosok. Lantai kandang tingginya sekitar 75 cm dari tanah. Ketinggian lantai kandang memungkinkan peternak membersihkan kolong kandang. Orang-orang dapat menggunakan ember Orang-orang dapat menggunakan ember atau wadah lain yang memiliki air untuk minum di luar dan menempel di dinding kandang untuk tempat minum. Namun, tempat minum di sini berbeda dengan wadah umpan; tempat pakan diletakkan di depan kandang sementara tempat minum di belakang kandang. Makanan dan air minum harus dilindungi dari sinar matahari dan air hujan.

5. Kolong kandang dibuat dan diberi parit di tanah di bawah kandang untuk mengumpulkan dan menguras urin ternak. Kolong ini juga berfungsi untuk menyimpan feses, urine, dan sampah yang jatuh dari lantai kandang. Permukaan

tanah di bawah keramba harus miring dan disemen agar kencing kambing dapat mengalir dan kotoran dapat diangkat dengan mudah, menurut Kaleka dan Hariyadi (2013). Urine dibuat mengalir untuk mencegah pencemaran lingkungan. Urin juga dapat diubah menjadi pupuk cair atau kompos yang dicampur dengan kotoran kambing. Karena kencing kambing tidak menggenang di bawah kandang dan tidak lembab, itu tidak dapat berfungsi sebagai tempat tumbuhnya bakteri penyebab penyakit.

6. Tangga sangat diperlukan untuk memudahkan kambing dan peternak naik dan turun. Tangga bisa terbuat dari kayu atau bambu yang kuat. oleh Kaleka dan Hariyadi (2013).

2.2.4 Keadaan Umum Lokasi CV Telaga Rizqi

Telaga Rizqi terletak di Kelurahan Yosidadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Bapak Winarko Heri Setiono, yang ingin mencoba hal baru untuk mendirikan bisnis yang bergerak di bidang peternakan kambing Bapak Winarko tertarik untuk mendirikan peternakan kambing karena dia menyukai peternakan dan melihat prospek bisnis yang menguntungkan di dalamnya. Oleh karena itu, Bapak Winarko memulai bisnisnya pada tanggal 6 April 2017 dengan membeli bakalan kambing rambon sebanyak 35 ekor.

Perusahaan peternakan tersebut semakin maju dan berkembang dengan seiring berjalannya waktu hingga bapak winarko berencana untuk memperluas peternakan tersebut. Pada saat itu, perusahaan memiliki bakalan berupa 30 ekor kambing rambon jantan dan 5 ekor rambon betina. Pada tahun 2020 CV. Telaga Rizqi mulai memproduksi susu bubuk, susu murni, susu botol dengan populasi 103 ekor kambing sapera, rambon ,PE dan sannen.

Peternak ini berdir di atas lahan seluas 400 m². Pemeliharaan lokasi tersebut di karnakan mudah dengan sumber air yang sangat banyak dan cukup untuk kebutuhan kambing sumber listrik yang cukup dan tegangan nya tidak lemah dan dekat dengan akses jalan utama yang mudah di lalui kendaraan roda 4.